

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal Maret 2020. Berdasarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 dari Kemendikbud pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif yang paling efektif diterapkan selama negara Indonesia dilanda wabah Covid-19 guna memutus rantai penyebaran yang semakin massif (Kadek dkk., 2021). Sejak menurunnya kasus Covid-19 di Indonesia maka pemerintah mendorong pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sebagai langkah untuk mengembalikan kompetensi yang hilang selama masa pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas yang hendak dilaksanakan disekolah wajib memenuhi beberapa syarat utama antara lain mendapat persetujuan dari pemerintah daerah setempat, menyediakan sarana penerapan protokol kesehatan, kapasitas kelas maksimum 50% dan yang paling penting adalah persetujuan orang tua (Kemendikbud, 2021).

Dibukanya kembali dunia pendidikan di tengah pandemi membutuhkan kesiapan orang tua untuk melakukan sesuatu dengan segala resiko yang dihadapi. Kesiapan orang tua erat kaitannya dengan partisipasi orang tua yang mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas program pendidikan (Apriloka dan Fitri, 2021). Kesiapan (readiness) orang tua dalam penerapan PTMT merupakan kondisi dimana orang tua mempersiapkan

segala hal yang dapat mendukung proses belajar anak-anaknya secara PTMT. Kesiapan tersebut meliputi motivasi, kognitif, operasional, kemauan, dan komponen informasi (Fedina et al., 2017). Pembelajaran tatap muka di tengah pandemi membuat orang tua merasa khawatir anaknya akan melakukan interaksi dengan orang lain yang dapat mempengaruhi kesehatannya, akan tetapi pendidikan di lingkungan sekolah atau pembelajaran tatap muka yang dilakukan bersama di bawah bimbingan guru secara langsung dipandang perlu untuk dilaksanakan demi tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal (Maria, 2021).

Studi yang dilakukan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan sebanyak 37.706 kasus anak terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada gelombang pertama atau dari Maret hingga Desember 2020 (IDAI, 2020). Hasil survei Badan Pusat Statistik pada 10 Januari sampai 10 Agustus 2020 kasus anak di Indonesia yang terinfeksi Covid-19 sudah mencapai 3.928 anak dan meninggal sebanyak 59 anak. Prevalensi kejadian Covid-19 pada anak sekitar 14% dari kasus yang ada terjadi pada usia anak sekolah. Untuk usia anak 7-12 tahun atau sekolah dasar sebanyak 49.962 kasus, sementara untuk usia 13-15 tahun atau SMP 36.634 kasus, dan usia 16-18 tahun atau SMA yakni ada 45.888 kasus. Kemudian untuk usia 3-6 atau TK ada sebanyak 25.219 kasus (BPS, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan kepada 10 responden di RT 01 RW 10 Kelurahan Kanigaran Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo menyatakan bahwa 8 orang tua mengizinkan adanya pemberlakuan PTMT dikarenakan orang tua menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka itu sangat

dibutuhkan, 2 orang tua menyatakan masih takut adanya pemberlakuan PTMT dikarenakan sangat khawatir jika anaknya tertular Covid-19 disekolah.

Menurut Kemendikbud (2021) pembelajaran tatap muka yang akan diterapkan di masa pandemi menuntut kesiapan pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu salah satunya orang tua. Pada pembelajaran tatap muka siswa terlibat dalam komunikasi secara langsung pada lingkungan fisik untuk itu orang tua harus menyiapkan kebutuhan siswa dalam proses belajar di sekolah. Kadek dkk, (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan cara pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa berkomunikasi secara tatap muka di dalam ruangan atau forum yang sama. Pembelajaran ini memerlukan kehadiran guru dan siswa pada suatu tempat nyata (bukan virtual). Tujuan dari PTMT adalah untuk menghindari gejala *learning loss* (berkurangnya jam belajar dan semangat belajar) (Marlina, 2021).

Pelaksanaan tatap muka harus menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol

kesehatan tersedia. PTMT berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga PTMT dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu (Kemendikbud, 2021).

Upaya untuk meningkatkan kesiapan orang tua dalam menghadapi pemberlakuan PTMT dengan cara mempersiapkan anak untuk mematuhi prokokol kesehatan seperti cuci tangan, pakai masker dan menjaga jarak ketika berada di lingkungan sekolah, menyediakan keperluan anak dalam mendukung proses PTM di sekolah seperti *handsanitaizer*, masker, *faceshil* dan bekal anak (Supriatna, 2021). Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul gambaran kesiapan orang tua dalam menghadapi pemberlakuan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kesiapan orang tua dalam menghadapi pemberlakuan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi gambaran kesiapan orang tua dalam menghadapi pemberlakuan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan terutama dalam pemberlakuan PTMT demi mamajukan pendidikan di Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Dinas Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi dinas pendidikan dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat bermanfaat juga di masyarakat, kalangan generasi muda serta seluruh warga Indonesia.

#### **2. Bagi Sekolah**

Sebagai dasar bagi sekolah untuk menyiapkan proses PTMT dengan prokes yang ketat sehingga PTMT dapat berjalan dengan baik.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menghadapi PTMT.

#### **4. Bagi Responden**

Hasil penelitian dapat memotivasi orang tua agar selalu menjaga kesehatan anak saat pemberlakuan PTMT.